

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK MORAL PEMUDA AKHIR

Ita Selviana Manik, Andar Gunawan Pasaribu

ita.selviana2002@gmail.com

andargunawanpasaribu@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pemuda Akhir merupakan hubungan didalam moralitas masa peralihan atau peralihan, perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah bagaimana anak mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya. Masa Pemuda membutuhkan adaptasi terhadap kondisi fisik seseorang agar dapat berdamai dengan kondisinya. Anak muda adalah nilai masa depan orang-orang selain dari hal-hal ini menikmati kegiatan Pemuda baru-baru ini dan konstruksi yang dilakukan oleh organisasi. Kenakalan pemuda suatu permasalahan masyarakat saat ini lebih luas dan lebih luas, maka masalahnya kenakalan pemuda yang harus didapatkan perhatian yang serius dan terfokus membawa pemuda itu ke sisi lain positif, fokusnya adalah pada penciptaan sistem melawan kejahatan Di kalangan pemuda. Metode penelitian yang digunakan Melakui kuantitatif atau liberatur yaitu menganalisis beberapa literatur terhadap Pendidikan Agama Kristen Moral hasil Penelitian berupa buku, catatan dan laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, supaya untuk mendapatkan landasan teori seperti masalah yang akan diteliti.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Pemuda Akhir

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah Upaya ini didukung oleh upaya spiritual dan manusia untuk menemukan tujuan dan rencana Tuhan. Tujuan dan rencana Tuhan di dalam Kristus juga mencapai pertumbuhan rohani melalui pengalaman hidup yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan, yang sama dengan agama Kristen dan memberi setiap siswa pengetahuan, nilai dan keterampilan yang sesuai untuk pertumbuhan rohaninya untuk melayani secara efektif.¹

Masa Pemuda Akhir merupakan masa peralihan atau peralihan, perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah bagaimana anak mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya. Masa pemuda membutuhkan adaptasi terhadap

¹ Rida Gultom Dame Taruli Simamora, S.Pak.Mace, M.Pd.K S.Pak, M.Min, M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (Medan: Cv.Mitra Dwi Lestari, 2011).

kondisi fisik seseorang agar dapat berdamai dengan kondisinya. Anak muda adalah nilai masa depan orang-orang selain dari hal-hal ini menikmati kegiatan pemuda baru-baru ini dan konstruksi yang dilakukan oleh organisasi.² Kenakalan pemuda suatu permasalahan masyarakat saat ini lebih luas dan lebih luas, maka masalahnya kenakalan pemuda yang harus didapatkan perhatian yang serius dan terfokus membawa pemuda itu ke sisi lain positif, fokusnya adalah pada penciptaan sistem melawan kejahatan Di kalangan r pemuda.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan Melalui kuantitatif atau liberatur yaitu menganalisis beberapa literatur terhadap Pendidikan Agama Kristen Moral hasil Penelitian berupa buku, catatan dan laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, supaya untuk mendapatkan landasan teori seperti masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan Ajaran agama Kristen dipraktikkan di gereja sebagai komunitas orang percaya yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan melanjutkan iman kepada Yesus Kristus. Mengutip Paulus Lilik Christiano Werner C. Graendorf. Pendidikan agama Kristen adalah proses belajar mengajar berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk membimbing setiap orang di semua tingkat pertumbuhan, mengajar hari ini untuk mengetahui dan mengalami rencana dan kehendak Allah melalui Kristus di semua bidang kehidupan dan memperlengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif. yang pusatnya adalah Kristus Sang Guru Agung dan perintah-perintah yang mendewasakan para murid.⁴

Pendidikan Agama Kristen Menurut pendapat Robert R. Boehlke (1997: 802) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen sebagai tugas panggilan Gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan

² Dame Taruli Simamora,S.Pak.Mace,M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda.*

³ Dadan Sumara, Meilanny Budiarti Santoso, Dan Sahadi Humaedi, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *Jurnal Penelitian & Ppm* 4, No. 2 (Juli 2017).

⁴ Dame Taruli Simamora,S.Pak.Mace,M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda.*

Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas berbicara bahwa tentang pendidikan agama kristen perlu diingatkan satu prinsip dasar bahwa pendidikan agama kristen adalah praktek hidup gereja sebagai komunitas orang beriman, yang bertujuan untuk mengasuh maupun meneruskan iman kepercayaannya akan Yesus.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen Menurut Menurut Luther yang dikutip oleh Roberth R.Boehlke (1998: 342) mengatakan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda, dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka di samping melengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara Bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen yaitu gereja.

Moralitas Merupakan berasal dari kata *Mos* atau *Mores* (bahasa Latin), yang sering diartikan sebagai: “perilaku manusia asli”. Padahal, moral dan etika adalah dua kata dengan arti yang sama. Namun dalam penggunaan sehari-hari, kata etika (*Ethos*) didefinisikan lebih dalam daripada kata moralitas. Anda tidak hanya tertarik pada tindakan eksternal, tetapi etika juga merujuk pada aturan dan motif tindakan. Moralitas dan etika adalah kesopanan, berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti standar atau aturan hidup yang baik. Dari ketiga istilah di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang anda bicarakan berkaitan dengan bagaimana menjadi baik dan bagaimana menjadi baik.⁵

Moral merupakan tata cara kehidupan seseorang dapat dikatakan bermoral ketika perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai moral suatu kelompok sosial. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak-anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak, terutama saat anak masih kecil.⁶

Perkembangan Pemuda

⁵ Pdt. Sam Silitonga, M.Th, *Bahan Ajar Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*.

⁶ Dame Taruli Simamora, S.Pak.Mace, M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*.

Perkembangan Manusia Menurut Santrock (2009), perkembangan manusia adalah proses alami yang dapat perubahan atau pola yang terbukti secara ilmiah dalam tahapan perkembangan manusia Sepanjang hidupnya. Studi pertumbuhan yang lebih sistematis perubahan atau pertumbuhan kuantitatif, meskipun melibatkan proses musim gugur Pengembangan Posisi Papalia dkk (2009) mengkonfirmasi bahwa orang sistematis, artinya proses perkembangan manusia itu teratur serta bertahap.⁷

Didalam Masa pemuda Merupakan masa peralihan atau transisi yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa pemuda. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana anak mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya. Selama masa pemuda, tubuhnya membutuhkan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan situasinya. Didalam masa Peralihan Perkembangan pemuda ini memiliki beberapa Aspek Perkembangan Meliputi seperti Kepribadian, sosial, fisik, bahasa, Moral, emosi.⁸

Perkembangan Moral dapat dilakukan dalam Pendidikan Agama Kristen

Pada dasarnya perkembangan kehidupan spiritual seseorang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Iman saya menjamin dan menyentuh seluruh kehidupan manusia, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara spiritual, sosial dan emosional. Firman Tuhan mempengaruhi semua bidang kehidupan dan juga seseorang. Ketika seorang pemuda tumbuh secara fisik, sosial dan mental, kehidupan spiritualnya juga berkembang dan dipengaruhi olehnya. Oleh karena itu, melayani pemuda membutuhkan pendidik atau pengabdikan yang benar-benar dapat memperhatikan, mengenali dan memahami perkembangannya. Banyak pemuda mulai mempertanyakan konsep dan keyakinan agama mereka selama masa kanak-kanak. Imanya kepada Tuhan dirusak oleh kecerdasan dan keingintahuannya yang semakin besar tentang dunia di sekitarnya. Semuanya bisa dipercaya jika bisa dibuktikan atau dirasakan. Sehingga para pemuda menganggap bahwa selama ini kepercayaannya hanya mengikuti orang tuanya saja, tidak masuk akal, seperti dongeng. Sebagai orang tua, pendidik atau pelayan Tuhan, Anda harus memahami saat-saat ketika mereka memiliki keraguan dalam hati mereka tentang iman Kristen mereka. Cobalah untuk membantu mereka melanjutkan iman mereka dan ungkapkan kepada mereka bahwa keraguan dalam hati adalah bagian penting dari

⁷ Lely Ika Mariyati, M. Psi., Psikolog Dan Vanda Rezania, S.Psi., M.Pd, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Kehidupan Manusia* (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666b Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2021).

⁸ Dame Taruli Simamora, S.Pak.Mace, M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*.

perkembangan spiritual seseorang. Ada juga anak-anak muda yang menunjukkan keseriusan imannya kepada Tuhan.⁹ pemuda dalam proses perkembangan rohaninya seringkali tidak berbohong tentang keraguannya, tetapi tentang keberanian untuk mengungkapkan imannya dan menjalani kehidupan Kristiani yang harus menjadi teladan dan mengungkapkannya dalam kehidupannya. Pelayanan yang ditawarkan kepada kaum muda hendaknya mengajarkan bahwa pengalaman beragama dan kebenaran agama tidak dapat dipisahkan dari pengalaman dan kebenaran hidup sehari-hari. Sabda Tuhan tidak hanya dipelajari secara abstrak, tetapi dapat dilihat dan dialami dalam kehidupan Kristiani orang muda.

Moralitas Kristen

Secara umum, moralitas Kristen didasarkan pada esensi seluruh Taurat dan para nabi, yaitu: kasihilah Tuhan Allah dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Matius 22:34-40). Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap akal budi adalah moralitas Kristen vertikal, sedangkan mencintai sesama seperti diri sendiri adalah moralitas Kristen, yang moralitas vertikal dan horizontalnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Kristen¹⁰. Dalam moralitas pemuda Kristen Memiliki elemen-elemen penting bagi pemuda kristiani yaitu;

1. Pemuda Kristiani rendah hati seperti Yesus kenal diri

Sebelum Yesus muncul di masyarakat, Yohanes Pembaptis menyatakan bahwa: "Yesus lebih kuat dari dia, dan dia tidak layak untuk melepaskan sepatunya" (Matius 3:11), tetapi ketika Yesus sendiri muncul, dia meminta Yohanes untuk membaptisnya. Yohanes tidak mau, tetapi Yesus bersikeras dan berkata kepada Yohanes: "Biarlah, karena dengan cara ini kita harus memenuhi semua kehendak Allah; (Matius 3:15). Yesus ingin merendahkan diri di hadapan Yohannes, meskipun sebenarnya dia lebih kuat dari Yohannes. Kemudian, sebelum Yesus ditangkap, Ia melakukan tindakan simbolis membasuh kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:4-5). Meskipun perbuatan dan tindakan-Nya adalah tindakan yang memiliki makna spiritual, tindakan ini menunjukkan kerendahan hati dan definisi diri yang jelas. Yesus bersedia melakukan tugas ini, meskipun itu sulit. Selain itu, saat berdoa di Taman Getsemani, dia meminta bapa surgawi untuk melepaskan piala (penderitaan) darinya, tetapi dengan rendah hati dan mengenal dirinya sendiri di hadapan Bapa, dia berkata: "Bukan kehendakku, tetapi

⁹ Dame Taruli Simamora, S.Pak.Mace, M.Pd.K.

¹⁰ Pdt. Sam Silitonga, M.Th, *Bahan Ajar Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*.

kehendakmu jadilah (Lukas 22:42). Kerendahan hati dan kesetiaan pada tugas dan pengetahuan diri - inilah teladan moral yang Yesus sampaikan kepada murid-muridnya.

2. Pemuda Kristaini bisa Menghormati antar sesama teman sama seperti Yesus

Selain kesediaan Yohanes untuk merendahkan diri di hadapan murid-muridnya, sikap dan tindakan Yesus itulah yang diinginkan Yohanes untuk dibaptis. Ini juga merupakan penghormatan Yesus terhadap status dan tugas orang lain. Yesus ingin ditangkap, diadili dan disalib, sebenarnya itu adalah sikap yang menghormati hukum dan kedudukan ahli hukum, padahal sebenarnya dia bisa dan berkuasa untuk menghindari semua itu. Dia berkata kepada Pilatus, "Kerajaan saya bukan dari dunia ini; jika kerajaan saya dari dunia ini, hamba-hamba saya akan berperang agar saya tidak diserahkan kepada orang Yahudi.

3. Pemuda Kristaini harus jujur seperti Yesus berani menyatakan tentang kebenaran

Meskipun Yesus rendah hati, setia, sadar diri dan menghargai pendapat orang lain, tetapi pada waktunya; Yesus berani berbicara kebenaran di depan semua orang dan siapa saja. Seperti Yesus berani mengkritik orang Farisi. Dan anggota iman emas eksternal (Lukas 11:42-47), Yesus berani mengkritik dan tertawa. Orang-orang terkasih (Lukas 14:7-11), Yesus mendorong orang untuk memprotes memukul wajahnya, meskipun hanya dengan kata-kata kasar (Yohanes 18:23). Yesus berani mengoreksi kata-kata Pilatus tentang kekuasaan; Saya berasal dari Allah (Yohanes 19:10-11). Paulus juga mengajarkan etika ini kepada rekannya Timotius: "Beritakan Firman dengan penuh, baik waktunya tepat atau tidak, tunjukkan yang buruk, nasihati dan nasihati dengan segala kesabaran dan pengajaran (2 Timotius 4:2).

Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Moral PAK Pemuda Akhir Orangtua Merupakan pendidik moral Pemuda

Orang tua adalah wakil Tuhan yang dipercayakan untuk mendidik anak Tuhan secara keseluruhan. Orang tua biasanya berpikir bahwa anak-anak Pemuda adalah anak-anak yang suka memberontak, tidak mau mendengarkan nasehat, nakal. Sama dengan re Pemuda, Pemuda mendefinisikan bahwa orang tua selalu salah, kolot, tidak menyayanginya, dan saya suka memerintah. Karena itu, orang tua sering tidak akur dengan Pemuda mereka. Mereka tidak hanya menyekolahkan anak-anak mereka, tetapi juga orang tua mereka. Anda harus memahami bagaimana pertumbuhan karakter terjadi secara internal bagi Pemuda untuk memahami apa itu strategi dan bagaimana melakukannya dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat para Pemuda ini agar hal tersebut tidak sering terjadi timbul konflik. Orang tua harus mengerti bahwa pikiran Pemuda itu tidak sederhana kendi air kosong yang menunggu penuh dengan

informasi, tapi sesuatu yang mengembangkan kemampuan mengelola pengetahuan dan alasan (Nuhamara, PAK Pemuda, 2008). Emosi moral adalah emosi yang muncul pada anak setelah dia diambil untuk memutuskan apakah akan berperilaku moral atau tidak (Elida, 1991). Apakah Pemuda merasa senang dan puas setelah melakukan tindakan moral dan merasa bersalah sesudahnya pelanggaran moral Tidak seorang pun boleh meninggalkan anaknya dalam kondisi seperti itu lemah, baik secara fisik, finansial, pendidikan dan agama, karena ketika Anda pergi anak yang lemah menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena itu mendorong orang tua untuk mendidik anaknya, baik itu pendidikan agama, adat, kebiasaan, tata krama dan aturan-aturan lain bagi anak untuk hidup di tengah masyarakat dengan perbekalan yang cukup. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting membentuk perilaku anak-anak mereka sesuai dengan aturan, norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sebelum perkembangan perilaku moral seorang anak, seseorang harus menjadi seorang anak perasaan moral diperkenalkan atau dirangsang dan pendidikan diberikan yang bisa meningkatkan moral anak.¹¹

Peranan orang tua dalam membentuk moral Pemuda Elida (2002) berpendapat bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan moral. Pandangan moral anak yang benar diasumsikan akan membuat anak bertingkah laku perilaku moral Tapi bisa terjadi seseorang dengan visi moral yang tinggi, perilaku ofensif secara moral. Karena itu kembangkan hanya visi moral tidak menjamin bahwa seseorang bertingkah laku secara moral. Misalnya, seorang anak Pahamiilah dengan baik bahwa mencuri itu tidak baik karena menimbulkan kerugian dan kesedihan kepada orang lain, tetapi anak itu tetap melakukan pencurian, bisa dibilang begitu perilaku moral anak tidak dilaksanakan.¹²

Seorang Guru Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Pemuda

Guru adalah tempat keluh kesah para Pemuda saat pelatihan pelatih Pemuda di sekolah datang Moral juga sering dikaitkan dengan sikap para siswa dan tidak hanya kepada gurumu, tetapi kepada teman-temanmu. Pendidikan moral tidak hanya internal melalui pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga melalui pendidikan agama Kristen. Pembelajaran PAK dipimpin oleh guru bertanggung jawab untuk memahami ajaran iman Kristen memberikan keteladanan sikap terhadap tingkah laku, keyakinan, nilai, sikap dan keterampilan yang sejalan dengan iman Kristiani (Telaumbanua, 2018). Untuk memfasilitasi hal tersebut, guru Kristen harus memiliki

¹¹ Tina Natalia Napitupulu, Theresia, Dan Victor Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Pemuda," *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research* 1, No. 3 (2022).

¹² Ahmad Yanizon, M. Pd., Kons, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak," T.T.

akhlak yang baik mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa terutama di kalangan Pemuda. Pemuda dikenal sebagai anak yang Oleh karena itu, krisis moral sangat penting bagi peran guru sebagai motivator moral siswa (Tanyid, 2014). Pendidikan moral harus dilakukan di lingkungan sekolah sesuatu yang serius karena berdampak besar pada kehidupan sehari-hari.

Gereja Sebagai Pendidik Moral Pemuda

Di lingkungan gereja, pelatihan PAK sangat penting bagi umat Pemuda. Saat ini, pendidikan yang dipraktikkan di gereja mencakup keseluruhan Dan anak sekolah minggu, Pemuda, Pemuda akhir dan dewasa Ada beberapa alasan mengapa penting bagi gereja untuk menawarkan layanan kepada Pemuda bahwa masa Pemuda adalah fase transisi, masa bertanya, keterbukaan dan waktu keputusan. Pelatihan PAK dilakukan di lingkungan Tujuan gereja tidak lebih dari pertumbuhan holistik jemaat semua aspek kehidupan gereja juga harus bertumbuh bagi Kristus dan juga bagian dari moralitas Pemuda. Ada dua pemangku kepentingan dalam penyembuhan gereja akhlak Pemuda yaitu gembala yang pertama, gembala adalah seseorang yang yang telah Tuhan pilih dan percayakan untuk memberi makan, memberi makan, memberi makan, menjaga umatnya untuk satu tujuan, yaitu untuk kesempurnaan batin Kristus (pasal 1-28). Para imam bertindak sebagai pendidik dalam jemaat, Pendidikan berarti gereja dapat terus bertumbuh terus-menerus dalam Tuhan dan juga mampu mencintai orang lain yang ada adalah bagian dari moralitas itu. Mencintai orang lain adalah sebuah bentuk perilaku yang perlu dimiliki Pemuda, bukan hanya senang berada di dalamnya di gereja, tetapi cinta ini harus terpancar dalam kehidupan sehari-harinya dimanapun dan kapanpun. Kedua, pembimbing rohani juga sering disebut sebagai penatua rohani atau pemimpin Sebagai seorang pelatih spiritual, Anda harus menjadi panutan dan mampu berkomunikasi pada setiap Pemuda. Peran saudara sosial memiliki tugas dan tanggung jawab tanggung jawab dalam meningkatkan moral adalah kerja keras, itu diperlukan bersabarlah karena pola perilaku anak Pemuda seringkali tidak bisa ditebak dari minggu ke minggu Minggu Jika seorang Pemuda memiliki situasi negatif, itulah kesabaran pembimbing rohani tertantang, menghindari hal-hal yang membuat galau dan membuat marah Pemuda misalnya pengenaan hukuman, karena bisa lebih banyak merugikan daripada kebaikan keadaan Pemuda tersebut.

Sebagai seorang pendidik, kepada siapa Gembala mempercayakan penanaman moralitas Pemuda harus memiliki kepercayaan diri dan mental yang kuat ketika menerapkan aturan atau disiplin untuk Pemuda licik Pendekatan mentor spiritual seharusnya pendekatan

yang berbeda dan kreatif dapat berupa visi adalah tren pergaulan Pemuda yang diinginkan Pemuda Bersikaplah terbuka terhadap apa yang terjadi dalam hidup. Seringkali Pemuda tidak terbuka dalam keluarga, tetapi lebih ke saudara tiri karena menurut anak muda, para pelatih lebih memahami posisinya.

KESIMPULAN

Pemuda akhir merupakan masa peralihan atau peralihan, perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pemuda adalah bagaimana cara untuk mengambil sebuah keputusan terbaik dalam hidupnya. Masa Pemuda membutuhkan adaptasi terhadap kondisi fisik seseorang agar dapat berdamai dengan kondisinya. Anak muda adalah nilai masa depan orang-orang selain dari hal-hal ini menikmati kegiatan Pemuda akhir baru-baru ini dan konstruksi yang dilakukan oleh organisasi. Moral merupakan tata cara kehidupan seseorang dapat dikatakan bermoral ketika perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai moral suatu kelompok sosial. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak-anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yanizon, M. Pd., Kons. "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak," T.T. Dadan Sumara, Meilanny Budiarti Santoso, Dan Sahadi Humaedi. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian & Ppm* 4, No. 2 (Juli 2017).
- Dame Taruli Simamora, S.Pak.Mace, M.Pd.K, Rida Gultom, S.Pak, M.Min, M.Pd.K. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Medan: Cv.Mitra Dwi Lestari, 2011.
- Lely Ika Mariyati, M. Psi., Psikolog, Dan Vanda Rezenia, S.Psi., M.Pd. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Kehidupan Manusia*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666b Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2021.
- Pdt. Sam Silitonga, M.Th. *Bahan Ajar Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*. Medan: Cv.Mitra Medan, 2017.
- Tina Natalia Napitupulu, Theresia, Dan Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research* 1, No. 3 (2022).